BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dari bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Adanya peristiwa komunikasi ritual dalam pergelaran seni *Kuda Renggong* di Kabupaten Sumedang khususnya di Desa Cibunar Kecamatan Rancakalong. Ritual tersebut dapat dilihat dari adanya penyajian sesajen yang merupakan tanda penghormatan yang diperuntukkan selain kepada Sang Pencipta, juga sebagai penghormatan bagi *karuhun.* Bentuk ritual itu diantaranya adalah dilakukannya upacara mandi kembang, upacara *ider naga*, arak-arakan dan terakhir adalah saweran anak sunat/gusaran.
2. Aspek linguistik pada pergelaran seni *Kuda Renggong* yakni pada penggunaan bahasa verbal dan non verbal. Bahasa verbal ditunjukkan dengan penggunaan bahasa Sunda *buhun* yang disajikan dalam bentuk syair lagu seperti pada lagu pembukaan yakni lagu *Kembang Gadung* untuk menghormati leluhur dan syair pada saat sawer yang isinya berupa petuah dan do'a untuk anak khitan. Bentuk non verbalnya adalah pada penggunaan kostum anak khitan berupa kostum Gatotkaca yang mencerminkan figur

pahlawan. Dan kostum putri untuk anak perempuan yang mencerminkan keanggunan.

3. Aspek interaksi sosial pada pergelaran seni *Kuda Renggong* dapat dilihat dari bagaimana masyarakat membuat suatu persepsi mengenai makna dan fungsi seni *Kuda Renggong* serta bagaimana mereka memaknai ritual yang diadakan sebagai salah satu prosesi yang sakral. Masyarakat Rancakalong, memaknai seni *Kuda Renggong* bukan hanya sebagai seni pertunjukan hiburan saja tetapi dianggap sebagai suatu seni tradisi warisan leluhur yang ketika penyajiannya pun harus menyertakan ritual sebagai salah satu bentuk penghormatan kepada arwah para leluhur yang turut serta memberikan kelancaran dan keselamatan kepada semua pihak yang terlibat dalam cara pergelaran tersebut.
4. Aspek kebudayaan pada pergelaran seni *Kuda renggong* mencakup bagaimana suatu sistem kepercayaan mempengaruhi ada atau tidaknya suatu pelakssanaan ritual dalam pergelaran sebuah seni khususnya seni *Kuda Renggong* ini. Masyarakat Rancakalong menilai bahwa adanya ritual murni karena sistem kepercayaan masyarakat yang masih percaya akan adanya karuhun atau makhluk gaib lainnya yang ikut “hadir” mamberi keselamatan pada saat acara berlangsung.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaaat bagi semua pihak yang berkaitan

dengan penelitian ini. Adpun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah sebagai berikut :

5.2.1 Saran Bagi Pemain Seni *Kuda Renggong* dan Masyarakat Kabupaten Sumedang

1. Akan lebih baik apabila pemain seni *Kuda Renggong* sendiri bisa memaknai pergelaran seni *Kuda Renggong* tidak hanya dari sisi hiburan saja, akan tetapi maknai dari bagaimana tujuan dan manfaat seni *Kuda Renggong* sejak diciptakannya seni *Kuda Renggong* tersebut.
2. Sebaiknya prosesi demi prosesi yang dilakukan masyarakat terdahulu tetap dijaga dan dilakukan sebagai bentuk pewarisan tradisi masyarakat Sumedang.
3. Sebuah ritual tidak ada salahnya untuk dilakukan namun dengan tetap berpegang teguh pada ajaran agama Islam yang dianut masyarakat Rancakalong dan sebagian besar masyarakat Sumedang dan berkeyakinan satu, Allah S.W.T yang maha segalanya.
4. Seluruh masyarakat Sumedang sebaiknya terus berusaha melestarikan seni *Kuda Renggong* ini dan ciptakan generasi penerus seni ini agar jangan sampai tergeser kedudukannya bahkan sampai punah dengan seni modern yang merajalela saat ini.
5. Terus berkreasi agar seni tradisional tetap memiliki nilai dan daya tarik tersendiri yang tidak kalah dengan seni modern saat ini, namun dengan tidak menghilangkan nilai sakral dari seni tersebut.